

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penerapan kurikulum 2013 diharapkan mampu menjadikan peserta didik produktif, kreatif inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut memengaruhi pelaksanaan pembelajaran peserta didik dan diharapkan peserta didik mampu mencapai tahap pembelajaran yang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran peserta didik di dalam kelas dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang telah diterapkan pada peserta didik supaya peserta didik lebih aktif dan kreatif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada materi pembelajaran. Dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 (2016: 3) dijelaskan, “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.” Selanjutnya, dijelaskan, “kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”, berdasarkan penjelasan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa, kompetensi inti merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan jenjang tertentu. Gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.

Kurikulum yang digunakan di SMP, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kurikulum yang berbasis teks. Kurikulum berbasis teks merupakan proses belajar berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh peserta didik untuk pemahaman teks menuju ke pembuatan teks. Melalui teks peserta didik diharapkan mampu lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 (Permendikbud tahun 2016 No 24) yaitu “Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)”. Namun tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi dasar sesuai tujuan pembelajaran belum mencapai keberhasilan dalam tujuan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa faktor yang membuat peserta didik belum mampu menguasai materi unsur-unsur teks cerita fantasi dengan baik, diantaranya peserta didik kurang memperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada kenyataannya setelah penulis melaksanakan wawancara di MTs Terpadu Bojongnangka menurut guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bapak Dede Nuryanto, S.Pd. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur dapat dilihat dari hasil analisis peserta didik terhadap tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat yang belum sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi bisa dilihat dari

hasil peserta didik dalam berpendapat dan menjelaskan kembali apa yang telah mereka pahami. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa kendala yang membuat peserta didik belum mampu menguasai materi teks cerita fantasi dengan baik, karena peserta didik merasa bosan, dengan metode pembelajaran yang diberikan. Berikut data awal yang disampaikan oleh guru tersebut, dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Berikut data yang penulis peroleh ketika melaksanakan observasi awal.

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Aspek Pengetahuan dan Keterampilan**

No.	NIS	Nama Peserta Didik	Nilai	
			Pengetahuan	Keterampilan
1.	121232780007200004	Alistia Salwatull	50	60
2.	121232780007200008	Arina wardatul	72	70
3.	121232780007200014	Deis Nuraisyah	52	75
4.	121232780007200015	Humaira Abdullah	70	75
5.	121232780007200016	Kaerunnisa Neva	50	55
6.	121232780007200028	Keiyra Givani	85	80
7.	121232780007200029	Lutvi Hoerun Nisa	55	53
8.	121232780007200033	Nazla Nayla Sidiq	80	60
9.	121232780007200046	Nisa Nafisatul	58	45

10.	121232780007200047	Mawar	60	50
11.	121232780007200051	Rosidah	79	78
12.	121232780007200052	Santika	83	87
13.	121232780007200059	Shafa Novianti Putri	73	70
14.	121232780007200062	Shira Agnia Rahmat	60	55
15.	121232780007200063	Syifa Farhatul	78	60
16.	121232780007200067	Tiara Eriska	65	72
17.	121232780007200073	Uswah Akmilatunnisa	80	80
18.	121232780007200075	Zeina Putri Azzahra	60	65

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai peserta didik kelas VII di MTs Terpadu Bojongnangka Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 73. Pemerolehan peserta didik pada kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang sudah mencapai KKM terdapat 7 orang (31,25%) dengan nilai tertinggi 85 dan yang belum mencapai KKM terdapat 11 orang (68,75%) dengan nilai terendah 50. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar 4.3 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang sudah mencapai KKM

terdapat 6 orang (30,25%) dengan nilai tertinggi 87 dan yang belum mencapai KKM terdapat 12 orang (69,75%) dengan nilai terendah 45. Pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat dalam menghadapi kehidupan yang sangat kompleks, seperti yang telah kita ketahui pendidikan saat ini terus berbenah diri menemukan cara yang terbaik untuk mencapai hasil yang sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.

Hal tersebut terjadi karena ada beberapa kendala yang membuat peserta didik belum mampu menguasai materi unsur-unsur teks cerita fantasi dengan baik, diantaranya kurangnya konsentrasi pada peserta didik disaat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik kurang memahami materi pembelajaran teks cerita fantasi, kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut, serta kurangnya minat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga ketertinggalan pemahaman menyebabkan nilai peserta didik banyak yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), peserta didik kurang memperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran akibat metode ceramah yang digunakan tidak menuntut peserta didik untuk aktif dan cenderung pasif. Peserta didik hanya menyimak pemaparan materi yang disampaikan oleh guru untuk selanjutnya melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran nilai-nilai kehidupan teks cerita fantasi yaitu kesulitan dalam memahami materi pembelajaran akibat rendahnya motivasi belajar peserta didik untuk mencari materi pembelajaran secara mandiri. Karena

hal ini peserta didik bergantung dan hanya mengandalkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru saja. Kurang minat peserta didik terhadap pembelajaran sastra menjadi salah satu penyebab kurangnya pemahaman peserta didik terhadap teks cerita fantasi. Padahal pembelajaran teks cerita fantasi sebenarnya memberikan kenikmatan tersendiri bagi pembaca, apabila pembaca dapat memahami unsur-unsur teks cerita fantasi. Selain itu, kurangnya minat peserta didik akibat penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat juga menjadi hambatan lain bagi peserta didik dalam memahami materi unsur-unsur teks cerita fantasi. Model pembelajaran yang biasa digunakan dianggap membosankan oleh peserta didik dan akhirnya peserta didik menjadi jenuh dan kurang antusias ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Untuk meminimalkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII MTs Terpadu Bojongnangka tahun ajaran 2020/2021. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian tersebut, sudah melaksanakan penelitian menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) (kepala bernomor).

Penulis memilih model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) (kepala bernomor) sesuai dengan permasalahan peserta didik kelas VII yang belum memiliki kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi, didasari pendapat ahli menurut Shoimin (2014:108), *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran

berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara peserta didik yang satu dengan yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima gagasan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membuat pendidik semakin berkualitas, sebagaimana dikemukakan Heryadi (2014:67), “Metode ini merupakan metode penelitian yang tepat digunakan untuk membangun suatu model dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan”. Selain bertujuan untuk membuat pendidikan semakin berkualitas, penggunaan PTK dapat meningkatkan pemahaman guru tentang profesi keguruan seperti perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk membuat perubahan-perubahan yang signifikan”. Ada sebuah batasan tentang PTK yang dikemukakan oleh Depdiknas (Heryadi, 2014:57) “penelitian tindakan kelas sebagai sebuah proses investigasi terkendali oleh siklus yang bersifat reflektif mandiri, yang bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau isi”.

Penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi yang Dibaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). (Penelitian Tindakan Kelas pada

Peserta Didik Kelas VII MTs Terpadu Bojongnangka Kota tasimalaya Tahun Ajaran 2020/2021).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan tersebut, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Dapatkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) (kepala bernomor) meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dibaca pada peserta didik kelas VII MTs Terpadu Bojongnangka Kota Tasikmalaya Tahun ajaran 2020/2021?
2. Dapatkah model pembelajaran *Numbered heda Togeteher* (NHT) (kepala bernomor) meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca pada peserta didik kelas VII MTs Terpadu Bojongnangka Tahun ajaran 2020/2021?

### **C. Definisi Operasional**

Penulis mencoba menggambarkan pelaksanaan penelitian ini dengan menggambarkan defini operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Cerita Fantasi

Kemampuan mengidetifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII MTs Terpadu Bojongnangka Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021 dalam menjelaskan unsur-unsur teks cerita fantasi yang berupa fiksi yang kejadiannya

diurut berdasarkan urutan waktu yang terdiri atas tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

## 2. Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Cerita Fantasi

Kemampuan menceritakan kembali teks cerita fantasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII MTs Terpadu Bojongnangka Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021 dalam mengungkapkan kembali secara tertulis isi teks cerita fantasi yang berupa fiksi yang kejadiannya diurut berdasarkan urutan waktu dengan memerhatikan tema, tokoh, penokohan, alur, sudut pandang, dan amanat.

## 3. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam mengidentifikasi unsur-unsur Teks Cerita Fantasi

Model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah teknik atau model yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dibaca peserta didik kelas VII MTs Terpadu Bojongnangka Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021 dengan cara peserta didik membentuk kelompok, setiap anggota memiliki nomor 1,2,3,4, dan 5, lalu membaca secara cermat contoh teks cerita fantasi, berdiskusi tentang unsur-unsur cerita fantasi, kemudian guru memanggil salah satu nomor dari setiap kelompok secara acak dan peserta didik dengan nomor yang sama mengangkat tangan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

## 4. Model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi

Model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Teknik atau model yang digunakan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca peserta didik kelas VII MTs Terpadu Bojongnangka tahun ajaran 2020/2021 dengan cara peserta didik membentuk kelompok, setiap anggota memiliki nomor 1,2,3,4, dan 5, lalu membaca secara cermat teks cerita fantasi, berdiskusi, kemudian guru memanggil salah satu nomor dari setiap kelompok secara acak dan peserta didik dengan nomor yang sama mengangkat tangan untuk menceritakan kembali isi teks cerita fantasi di depan kelas.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memaparkan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII MTs Terpadu Bojongnangka Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021 dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi yang dibaca.
2. Untuk memaparkan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII MTs Terpadu Bojongnangka Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021 dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian yang penulis lakukan diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang unsur-unsur cerita fantasi dan model pembelajaran *Numbered head Together* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur serta menceritakan kembali isi teks cerita fantasi.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

#### a. Guru

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi cerita fantasi.

#### b. Peserta Didik

Bagi peserta didik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi kelas VII MTs Terpadu Bojongnangka Kota Tasikmlaya Tahun Ajaran 2020/2021.

#### c. Sekolah

Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan mendapatkan dukungan untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi

dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sehingga dapat meningkatkan kualitas.